

PEMBERDAYAAN SATLINMAS DALAM PELAKSANAAN SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN GUNA MENINGKATKAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN DI KELURAHAN RANOTANA KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Geraldo Rival Wokas

NPP. 29.1505

*Asdaf Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong*

Email: geraldowokas@gmail.com

ABSTRACT (in English)

Problem Statement/Background (GAP): The background of the author taking the title above is the declining existence of Satlinmas as the government's front line in overcoming disturbances to peace and order at the village and sub-district levels in Manado City so that Satlinmas members are needed who have good capacity in carrying out their duties and functions, one of which is implementing the Environmental Security System. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the empowerment of Satlinmas in increasing peace and order in the Ranotana Village and the Government's Efforts in overcoming the disturbance of Peace and Order in the Ranotana Village. **Method:** This study uses a qualitative research method using the Empowerment theory of Jim Ife. The data collection technique is done by interview, observation, and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the empowerment of Satlinmas in Ranotana Village has been going well, although there are still some obstacles such as the provision of resources from the government to support the implementation of the Environmental Security System by Satlinmas. **Conclusion:** The empowerment of Satlinmas in improving peace and order in Ranotana Village has been going well through the provision of Opportunities, Knowledge, and Skills by the government. However, there are obstacles that affect the empowerment of Satlinmas, namely through the provision of resources. As well as the government's efforts in overcoming the disturbance of Peace and Order in the Ranotana Village, it has been carried out well by re-activating the Environmental Security System (Siskamling), conducting Guards and Patrols and coordinating with Babinsa (TNI) and Babinkamtibmas (POLRI).

Keywords: Satlinmas; Peace; Order

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Latar belakang penulis mengambil judul diatas adalah menurunnya eksistensi Satlinmas sebagai garda terdepan pemerintah dalam mengatasi gangguan ketenteraman dan ketertiban di tingkat desa maupun kelurahan di Kota Manado sehingga dibutuhkan anggota Satlinmas yang memiliki kapasitas yang baik dalam menjalankan Tugas dan fungsi salah satunya

melaksanakan Sistem Keamanan Lingkungan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan Satlinmas dalam meningkatkan ketenteraman dan ketertiban di Kelurahan Ranotana serta Upaya Pemerintah dalam mengatasi gangguan Ketenteraman dan Ketertiban di Kelurahan Ranotana. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Pemberdayaan dari Jim Ife. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan Satlinmas di Kelurahan Ranotana sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa hambatan seperti penyediaan Sumber Daya dari pemerintah untuk menunjang pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan oleh Satlinmas. **Kesimpulan:** Pemberdayaan Satlinmas dalam meningkatkan ketenteraman dan ketertiban di Kelurahan Ranotana sudah berjalan dengan baik melalui penyediaan Kesempatan, Pengetahuan, dan Keterampilan oleh pemerintah. Namun terdapat hambatan yang mempengaruhi pemberdayaan Satlinmas, yaitu melalui penyediaan Sumber Daya. Serta upaya pemerintah dalam mengatasi gangguan Ketenteraman dan Ketertiban di Kelurahan Ranotana sudah terlaksana dengan baik dengan cara, mengaktifkan kembali Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling), melakukan Penjagaan dan Patroli serta melakukan Koordinasi dengan Babinsa (TNI) dan Babinkamtibmas (POLRI).

Kata kunci: Satlinmas; Ketenteraman; Ketertiban

I. PENDAHULUAN (15-20%)

1.1. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui, salah satu urusan wajib pemerintah daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Selanjutnya, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2020 menjelaskan bahwa perlindungan masyarakat adalah segenap upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melindungi masyarakat, diantaranya membantu memelihara keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Pada pasal 1 ayat 9 dijelaskan “Satuan Pelindungan Masyarakat (Satlinmas) adalah organisasi yang beranggotakan unsur masyarakat yang berada di kelurahan dan/atau desa dibentuk oleh lurah dan/atau kepala desa untuk melaksanakan perlindungan masyarakat”. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Satlinmas menjadi pendukung utama pemerintah atau bahkan garda terdepan dalam hal membantu menjaga ketenteraman, dan ketertiban masyarakat di desa dan kelurahan.

Untuk meningkatkan ketenteraman dan ketertiban serta stabilitas keamanan yang menjadi persoalan masyarakat Kota Manado, maka dari itu ditetapkan Peraturan Walikota Manado Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling), sebagai salah satu metode pengamanan swakarsa yang perlu dibina guna menghasilkan kemampuan yang efektif dalam membantu tugas pemerintah dalam penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum. Pada Pasal 7 terdapat sepuluh kegiatan yang mencakup pelaksanaan Siskamling di antaranya melakukan penjagaan dan patroli atau yang sering kita kenal dengan kegiatan Ronda, dimana kegiatan tersebut menjadi tugas Satlinmas yang berada di setiap kelurahan.

Saat ini Siskamling yang berfungsi menjadi sarana kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rasa aman di kelurahan Ranotana terkena dampaknya sehingga keadaan lingkungan menjadi kurang aman, terutama pada waktu malam sampai dini hari. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aksi kriminalitas dan kekerasan komunal yang terjadi di beberapa lingkungan

diantaranya kasus pencurian hewan peliharaan dan konflik di beberapa indekos/rumah kost yang mengganggu ketenteraman masyarakat sekitar. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian pemerintah agar dapat berupaya mengatasi gangguan ketenteraman dan ketertiban yang terjadi di masyarakat. Tidak optimalnya pelaksanaan sistem keamanan lingkungan dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat serta fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan yang belum memadai menyebabkan tidak berdayanya Satlinmas di kelurahan Ranotana. Maka dari itu, Satlinmas sebagai unsur dari sistem keamanan lingkungan perlu diberdayakan sehingga memiliki anggota yang berkompeten, terampil dan mampu menjadi garda terdepan pemerintah dalam menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban masyarakat di tingkat desa/kelurahan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan Satlinmas dalam pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Ranotana. Dengan bergesernya budaya dan berkembangnya teknologi informasi berdampak terhadap eksistensi Satlinmas, selain itu kurangnya perhatian pemerintah terhadap Satlinmas menjadi salah satu faktor lemahnya eksistensi Satlinmas. Pasal 28 huruf (e) Permendagri Nomor 26 Tahun 2020 menjelaskan bahwa “Satlinmas berhak mendapatkan biaya operasional dalam menunjang pelaksanaan tugas”, namun pada kenyataannya masih ada beberapa daerah yang memiliki permasalahan terkait dengan anggaran biaya operasional Satlinmas. Yang kedua, terkait dengan sistem Rekrutmen Satlinmas, selain masih banyak ditemukan anggota Satlinmas yang sudah berusia uzur, salah satu syarat perekrutan Satlinmas adalah bekerja secara sukarela, yang dimana pada saat ini sangat sukar mengharapkan orang yang mau bekerja secara sukarela tanpa imbalan. Ketiga dalam Permendagri Nomor 26 Tahun 2020 dijelaskan mengenai tugas Satlinmas, salah satunya adalah penanggulangan bencana. Di sisi lain, adanya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) jelas-jelas telah mereduksi peran Satlinmas dalam memobilisasi penanggulangan bencana. Sebab, secara asas Satlinmas mengedepankan kerja sukarela, bukan bayaran. Sedangkan BNPB nyatanya tidak punya sukarelawan, seperti halnya Satlinmas. Selain itu, banyaknya anggota Satlinmas yang tidak terlatih dalam menanggulangi bencana, ditambah dengan rata-rata usia Satlinmas yang sudah berumur dan tidak memiliki spesifikasi dalam menanggulangi bencana atau kebakaran tentu dapat menimbulkan resiko bagi Satlinmas itu sendiri.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan Satlinmas maupun konteks upaya pemerintah dalam mengatasi gangguan ketenteraman dan ketertiban. Penelitian Azhim Rohmanu dalam Jurnal Respon Publik, yang berjudul Pemberdayaan Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) Dalam Penanggulangan Bencana (Studi di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang), ditemukan bahwa Pemberdayaan Satlinmas di Desa Pandansari dilakukan melalui beberapa tahap yakni, Penyadaran Satlinmas, Pengkapasitasan Satlinmas, serta pemberian kewenangan kepada Satlinmas, dengan demikian pencapaian program pemberdayaan Satlinmas di desa tersebut berjalan dengan optimal. Penelitian Wahyu yang berjudul Pemberdayaan Siskamling Dalam Meningkatkan Keamanan Ketertiban di Kelurahan Parit Culum I Kabupaten Tanjung Jabun Timur menemukan bahwa dalam memberdayakan siskamling, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pihak yang terkait dapat memberikan informasi kepada aparat penegak hukum dan pemerintah tentang kondisi keamanan yang terjadi di wilayahnya, serta mengaktifkan kembali inisiatif kesadaran hukum masyarakat serta

meningkatkan kerjasama dan komunikasi masyarakat dengan aparat terutama TNI, Polri, dan Pemerintah Desa Parit Culum I. Penelitian Wulan Kinasih dan Joko Pramono, dalam PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik) yang berjudul Optimalisasi Peran Satlinmas Di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dilakukan berdasarkan peran Satlinmas yang tertuang dalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2014 dan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 58 Tahun 2012 yakni Membantu penanggulangan bencana, Membantu terciptanya keamanan, ketenteraman dan ketertiban, Membantu dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan Membantu dalam terselenggaranya pemilu.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada fokus penelitian penulis yaitu, Pemberdayaan Satlinmas dalam Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan Guna meningkatkan ketenteraman dan ketertiban di Kelurahan Ranotana Kota Manado, dimana penelitian terfokus pada pemberdayaan Satlinmas oleh pemerintah melalui pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan dalam meningkatkan ketenteraman dan ketertiban di Kota Manado. Sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti peran Satlinmas dalam penanggulangan bencana serta optimalisasi peran dari Satlinmas itu sendiri.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan Satlinmas di Kelurahan Ranotana Kota Manado serta peran pemerintah dalam mengatasi masalah ketenteraman dan ketertiban di Kelurahan Ranotana Kota Manado.

II. METODE (5-10%)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2015).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kasat Pol PP Kota Manado, Kabid Linmas Satpol PP Manado, Camat Sario, Kasi Trantib Kecamatan Sario, Lurah Ranotana, serta anggota Satlinmas dan Kepala Lingkungan di Kelurahan Ranotana. Adapun yang menjadi pisau analisis, dengan menggunakan teori Pemberdayaan dari Jim Ife (1995) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)

Penulis menganalisis Pemberdayaan Satlinmas menggunakan teori dari Jim Ife (1995) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan

keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Dengan demikian penulis mengambil pisau analisis yang terdiri atas Sumber Daya, Kesempatan, Pengetahuan, Keterampilan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pemberdayaan Satlinmas dalam meningkatkan ketenteraman dan ketertiban di kelurahan Ranotana

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori pemberdayaan yang terbagi atas 3 dimensi yaitu Sumber Daya, Kesempatan, Pengetahuan, Keterampilan. Selanjutnya keempat dimensi tersebut diuraikan kedalam beberapa indikator yakni sebagai berikut:

3.1.1. Sumber Daya

3.1.1.1. Biaya Operasional

Pada indikator biaya operasional ini, peneliti menganalisis bagaimana pengoperasian biaya operasional yang disediakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan Satlinmas. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Lurah Ranotana ditemukan bahwa setelah berubahnya posisi Kelurahan yang bukan lagi bagian dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD), mengakibatkan pendelegasian wewenang yang berkaitan dengan administrasi di Kelurahan pun berubah, dari segi anggaran, biaya operasional Satlinmas dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya bergantung pada ketersediaan dana dan Renstra yang dimiliki Kecamatan. Sehingga di Kelurahan Ranotana sendiri, saat ini tidak memiliki anggaran atau biaya operasional Satlinmas, akan tetapi partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan cukup tinggi karena tanpa mengandalkan anggaran dari pemerintah, secara swadaya masyarakat bergotong-royong dalam menjaga keamanan serta ketertiban sekitar.

3.1.1.2. Sarana dan Prasarana

Terkait dengan Sarana dan Prasarana yang menunjang kegiatan pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan oleh Satlinmas, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti menemukan bahwa Sarana dan prasarana dalam menunjang tugas dan fungsi Satlinmas belum lengkap di setiap lingkungan, walaupun di beberapa lingkungan fasilitas pokok seperti Pos Keamanan Lingkungan (Pos Kamling), pentungan, tetengkoren (kentongan) serta tempat cuci tangan sudah tersedia, sedangkan mengenai atribut atau seragam pakaian yang diberikan kepada Satlinmas, terakhir diberikan pada tahun 2015 pada saat pemilu Walikota Manado, setelah itu pada saat pemilu tahun 2020 seragam yang diberikan kepada Satlinmas hanya berupa baju yang di seragamkan Pemerintah.

3.1.2. Kesempatan

3.1.2.1. Sosialisasi Fungsi Perlindungan Masyarakat

Program perlindungan masyarakat memegang peran penting dalam upaya peningkatan kapasitas anggota Satlinmas. Salah satu program perlindungan masyarakat yang disediakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yaitu melakukan Sosialisasi kepada aparatur Kecamatan dan Kelurahan di lingkungan pemerintah Kota Manado dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terkait dengan fungsi perlindungan masyarakat dan pemberdayaan Satlinmas dalam penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat. Berdasarkan yang hasil yang diperoleh peneliti, pelaksanaan program Sosialisasi Fungsi Perlindungan Masyarakat oleh Satpol PP berjalan dengan

efektif. Program ini juga direspon dengan baik oleh perangkat yang ada di Kecamatan dan di Kelurahan. Selain untuk memberikan pengetahuan terkait dengan fungsi perlindungan masyarakat kepada Satlinmas, dengan adanya Sosialisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang berperan aktif dalam menciptakan kondisi lingkungan yang tenteram, tertib dan aman.

3.1.2.2. Perekrutan Anggota Satlinmas

Berdasarkan Permendagri Nomor 26 Tahun 2020 dijelaskan bahwa dalam perekrutan anggota Satlinmas dilaksanakan secara terbuka bagi seluruh warga masyarakat yang memenuhi persyaratan. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh ditemukan bahwa perekrutan anggota Satlinmas yang ada di Kelurahan Ranotana dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni Lurah melakukan rapat koordinasi dengan para Kepala Lingkungan terkait dengan adanya perekrutan anggota Satlinmas, Masing - masing Kepala Lingkungan menyampaikan informasi perekrutan anggota Satlinmas kepada warga masyarakat yang ada di lingkungannya serta menanyakan kesediaan bagi masyarakat yang secara sukarela mendaftarkan diri, Kepala Lingkungan merekomendasikan calon nama-nama anggota yang bersedia menjadi Satlinmas kepada Lurah dan ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.1.3. Pengetahuan

3.1.3.1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berbicara pengetahuan tentunya tidak terlepas dari pendidikan, oleh karena itu dalam penelitian ini ada dua indikator yang akan diteliti yaitu, bagaimana tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Ranotana dan bagaimana metode penyuluhan kepada Satlinmas di Kelurahan Ranotana, sebagai upaya pemerintah untuk mendorong masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meningkat, Stimulasi pemerintah melalui program-program yang ditujukan untuk meningkatkan pendidikan bagi seluruh masyarakat harus ditingkatkan agar setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan.

3.1.3.2. Metode Penyuluhan Satlinmas

Penyuluhan merupakan kegiatan pemberian informasi kepada warga masyarakat, aparatur dan badan hukum, dari semula yang tidak tahu menjadi tahu untuk meningkatkan kesadaran terkait dengan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta perlindungan masyarakat. Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku diperlukan agar tujuan tercapai bukan hanya sebagai hasil dari peningkatan motivasi, tetapi juga sebagai akibat dari perubahan kemampuan dan sikap yang mengarah pada perilaku atau tugas yang lebih produktif dan menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan Satlinmas diadakan oleh Satpol PP melalui bidang Linmas dengan mendatangi Kecamatan yang akan dituju. Sebelum pelaksanaan penyuluhan dimulai Satpol PP berkoordinasi dengan aparatur Kecamatan, selanjutnya penyuluhan dihadiri oleh masing-masing Lurah dan seluruh anggota Satlinmas yang ada di Kecamatan tersebut. Selain mendapatkan pengetahuan dalam hal pelaksanaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat, dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, memberikan

suntikan motivasi dan semangat kepada Satlinmas dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Harapan dari pemerintah Satlinmas dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga ketenteraman dan ketertiban masyarakat

3.1.4. Keterampilan

3.1.4.1 Pelatihan

Pelatihan peningkatan keterampilan sangat bermanfaat bagi Satlinmas, dengan adanya pelatihan Satlinmas dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dalam penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan Satlinmas merupakan program yang diadakan Satpol PP melalui bidang Linmas, dimana program yang diadakan setiap tahun tersebut bertujuan untuk peningkatan kapasitas Satlinmas. Di Kelurahan Ranotana sendiri pelatihan kepada Satlinmas seperti Pengaturan Baris Berbaris (PBB), Pelaksanaan Pam Swakarsa atau Sistem Keamanan Lingkungan dan kegiatan fungsi Linmas lainnya mendapat respon yang baik dari anggota Satlinmas. Selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, hal ini dinilai dapat menumbuhkan rasa percaya diri Satlinmas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

3.1.4.2 Pembinaan

Pembinaan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan informasi dan keterampilan yang ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan hidup. Dalam penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat, pembinaan merupakan proses, cara (perbuatan membina), usaha, tindakan, dan kegiatan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan kepatuhan warga masyarakat, aparaturnya atau badan hukum terhadap Perda dan/atau Perkada demi terwujudnya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan kepada Satlinmas di Kelurahan Ranotana sudah berjalan dengan baik, harapannya Satlinmas lebih intensif lagi dengan melakukan koordinasi bersama Babinsa dan Babinkamtibmas. Selain itu dengan adanya evaluasi yang diadakan di Kelurahan sangat bermanfaat dalam mengetahui penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban melalui tugas dan fungsi Satlinmas di Kelurahan Ranotana.

3.2. Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban di Kelurahan Ranotana

Pemerintah pada hakekatnya adalah pelayan masyarakat. Pemerintah tidaklah diadakan untuk melayani dirinya sendiri, melainkan untuk masyarakat sehingga dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap individu mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan bersama. Lurah sebagai pemimpin yang langsung berhadapan dengan masyarakat, bertanggung jawab terhadap teknis administrasi pemerintahan dan tugas pembangunan di Kelurahan. Oleh karena itu, kemampuan seorang lurah untuk memimpin wilayahnya sangat penting guna menggali dan mengembangkan potensi serta memberdayakan masyarakatnya. Untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang aman dan tertib perlu adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan stabilitas keamanan lingkungan dalam memecahkan persoalan yang merebak di masyarakat terkait dengan

ketenteraman dan ketertiban. Maka dari itu, Berdasarkan Peraturan Walikota Manado Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Sistem Keamanan Lingkungan, Pemerintah Kota Manado membentuk Sistem Keamanan Lingkungan sebagai salah satu metode pengamanan swakarsa yang perlu di bina guna menghasilkan kemampuan yang efektif dalam mendukung tugas pemerintah dalam penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, dapat diketahui bahwa saat ini program Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Ranotana tidak lagi berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah daerah terkait dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di tengah pandemi Covid 19. Merujuk hal tersebut penulis perlu mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi gangguan ketenteraman dan ketertiban di Kelurahan Ranotana:

- 1) Mengaktifkan kembali Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling). Dengan aktifnya kembali Siskamling harapan dari pemerintah agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan bersama. Selain itu, kegiatan Siskamling ini dapat mempererat persaudaraan antar tetangga atau warga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis.
- 2) Penjagaan dan Patroli.
- 3) Melakukan Koordinasi Dengan Babinsa (TNI) dan Babinkamtibmas (POLRI)

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program pemberdayaan Satlinmas sangatlah penting dan sangat berdampak pada situasi dan kondisi ketenteraman dan ketertiban lingkungan saat ini, dengan diberdayakannya Satlinmas sebagai salah satu garda terdepan pemerintah dalam mengatasi gangguan-gangguan ketenteraman dan ketertiban yang terjadi di lingkungan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terjadinya. Dalam penelitian ini penulis menemukan temuan penting yakni penyediaan sumber daya oleh pemerintah untuk memberdayakan Satlinmas masih sangat minim, hal ini bisa dilihat dari penyediaan fasilitas serta pengoperasian biaya operasional yang menunjang pelaksanaan kegiatan Satlinmas sangat terbatas. Berbeda dengan temuan Azhim Rohmanu dalam Jurnal Respon Publik tentang Pemberdayaan Satlinmas dalam penanggulangan bencana di Desa Pandansari, dimana berdasarkan tahap-tahap yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik serta penyediaan fasilitas bagi Satlinmas melalui tahap pengkapasitasan Satlinmas sudah berjalan dengan optimal. Layaknya program lainnya, pemberdayaan Satlinmas ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah minimnya sarana dan prasarana dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Satlinmas, seperti pos kamling dan alat-alat bantu lainnya. Adanya program pemberdayaan Satlinmas ini mampu menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya menjaga ketenteraman dan ketertiban lingkungan.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjadi anggota Satlinas, hal ini juga tidak terlepas dari minimnya fasilitas yang diberikan Pemerintah kepada Satlinmas.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Satlinmas dalam meningkatkan ketenteraman dan ketertiban di Kelurahan Ranotana sudah berjalan dengan baik melalui penyediaan Kesempatan, Pengetahuan, dan Keterampilan oleh pemerintah. Namun terdapat hambatan yang mempengaruhi pemberdayaan Satlinmas, yaitu melalui penyediaan Sumber Daya. Serta upaya pemerintah dalam mengatasi gangguan Ketenteraman dan Ketertiban di Kelurahan Ranotana sudah terlaksana dengan baik dengan cara, mengaktifkan kembali Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling), melakukan Penjagaan dan Patroli serta melakukan Koordinasi dengan Babinsa (TNI) dan Babinkamtibmas (POLRI)

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan Satlinmas untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lurah Ranotana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Araf, Al; Anton Ali Abbas, et.al. 2008. *TNI-POLRI di Masa Perubahan Politik*. Bandung: Program Magister Studi Pertahanan Institut Teknologi Bandung.
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore: Addison Wesley Longman
- Jogiyanto. 1997. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE.
- Maddick, Henry. 1963. *Democracy, Decentralization and Development* London: Asia Publishing House.
- Kusumaatmadja, Mochtar. 2002. *Konsep-Konsep Hukum Dalam Pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Simangungsong, Fernades. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teoritik, Legalistik, Empirik, Dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradinata, Ermaya. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Ramadhan.
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketenteraman Masyarakat Serta Pelindungan Masyarakat

Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Ketenteraman dan Ketertiban Umum
Peraturan Walikota Manado Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Sistem Keamanan Lingkungan Di Kota Manado

Azhim Rohmanu. 2019. *Pemberdayaan Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) Dalam Penanggulangan Bencana (Studi di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)*, Jurnal Respon Publik, Vol.13.

Tomy Saladin. 2019. "Perlindungan Hukum Pidana Terhadap Pemberi Hak Tanggungan Yang Bukan Debitur", Jurnal Kajian Hukum Islam. Vol.2.

Wulan Kinasih, Joko Pramono. 2018. "Optimalisasi Peran Satlinmas Di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta", PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik) Vol.3.

Moh. Ilham A. Hamudy. 2014. "Eksistensi Satuan Perlindungan Masyarakat", Jurnal Bina Praja. Vol.6.

Wahyu. 2019. "Pemberdayaan Siskamling Dalam Meningkatkan Keamanan Ketertiban di Kelurahan Parit Culum I Kabupaten Tanjung Jabun Timur", Sripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.

<https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id>. Perumusan Pemetaan Jumlah Satlinmas dan Pemetaan Pelatihan Satlinmas. 20 September 2021.

<https://manadokota.bps.go.id>. Kota Manado Dalam Angka 2020. 21 September 2021.

<https://www.manadokota.go.id> Struktur Organisasi Satpol PP. 21 September 2021.

<https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/>. Direktorat Pol PP dan Linmas Ditjen Bina Adwil Edukasi Jajaran Terkait Kebijakan Dana Desa

<https://wepreventcrime.wordpress.com/>. Sistem Keamanan Lingkungan Sebagai Salah Satu Model Neighborhood Watch Program